

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial anak usia TK ditinjau dari jenis kelamin dan jenis PAUD. Oleh karena itu metode penelitian yang digunakan adalah metode *expost facto* yaitu sebuah metode penelitian untuk meneliti hubungan sebab akibat antar variabel yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti (Syaodih, 2007:55). Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, Sugiyono (2008) Metode komparatif atau *expost facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang atau mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Penelitian ini akan melihat perbedaan keterampilan sosial anak khususnya kelompok B antara anak laki-laki dan anak perempuan di TK dan RA juga perbedaan keterampilan sosial antara anak di TK dan RA.

B. Sampel dan Lokasi Penelitian

1. Sampel Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari UPTD Kecamatan Cikole tercatat ada 20 TK yang ada di Kecamatan tersebut, sedangkan berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua IGRA menyebutkan kurang lebih ada 10 RA yang ada di Kecamatan Cikole. Penentuan sampel menggunakan teknik cluster

sampling yang diambil 30% dari jumlah populasi, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah enam TK dan tiga RA yang berada di Kecamatan Cikole Kota Sukabumi Tahun ajaran 2011/2012 sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah sembilan sekolah. Pengambilan ke sembilan sampel ini dilakukan secara random, lebih jelasnya data TK dan RA yang akan digunakan sebagai sampel dapat dilihat pada table 3.1:

Tabel 3.1
Data Sampel Penelitian anak di TK dan RA Se-Kecamatan Cikole
Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2011/2012

NO	Nama TK	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	TK. Sejahtera 2	14	12	26
2	TK. An-nur	12	14	26
3	TK. Kartika Siliwangi	10	15	25
4	TK. Trisula	11	14	25
5	TK. At-Taqwa	12	16	28
6	TK. Daruttaqwa F	13	16	29
Jumlah		72	87	159

	Nama RA	L	P	Jumlah
1	RA. Baitul Ulum	6	9	15
2	RA. Islam At-Taqwa	14	12	26
3	RA Al-Ikhlas	7	9	16
Jumlah		27	30	57

Berdasarkan data di atas jumlah keseluruhan responden yaitu 216, terdiri dari 99 anak laki-laki dan 117 anak perempuan.

Karakteristik subjek penelitian dalam sampel sebagai berikut:

- a) Anak adalah penduduk asli dari daerah Kecamatan Cikole Kota Sukabumi
- b) Anak berusia 4-6 tahun
- c) Anak berada dalam jenjang kelas kelompok yang sama yaitu kelompok B

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah jenis kelamin dan bentuk satuan PAUD, sedangkan variabel terikat yaitu keterampilan sosial anak usia TK.

D. Definisi Operasional Variabel

Menghindari kekeliruan dalam memahami permasalahan yang berangkat dari perumusan masalah, perlu penjelasan mengenai batasan masalah yang ada dalam penelitian ini. Berikut ini adalah definisi operasional masing-masing variabel:

1. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk dapat membina hubungan baik dengan orang lain dalam berbagai lingkungan di sekitarnya sehingga dapat diterima oleh masyarakat dan mendapat pengakuan dari sebuah komunitas tersebut.

Secara khusus keterampilan sosial dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Meller (1994) yang mengatakan keterampilan sosial adalah kemampuan seorang anak dalam berperilaku sosial diantaranya *social*

cooperation (kerjasama sosial), *social interaction* (interaksi sosial), dan *social independence* (kemandirian sosial).

2. Jenis Kelamin

Menurut Umar (2007) mengatakan bahwa jenis kelamin secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari segi anatomi. Perbedaan jenis kelamin tersebut meliputi perbedaan hormon, fisik, reproduksi, komposisi kimia, dll (Absyor, 2010:33).

3. Satuan PAUD

satuan PAUD dalam penelitian ini yaitu TK (Taman Kanak-kanak) dan RA (Raudhatul Athfal).

E. Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial anak usia dini ditinjau dari jenis kelamin dan bentuk satuan PAUD nya, maka hipotesis dalam penelitian ini.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan sosial anak laki-laki dan anak perempuan serta antara TK dengan RA

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan sosial anak laki-laki dan anak perempuan serta antara TK dengan RA

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$

Hipotesis ini akan diuji pada $\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan sebesar 95%)

F. Instrumen Penelitian

Agar pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diolah dengan mudah, dan sistematis maka akan di gunakan instrument (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan yaitu angket tentang keterampilan sosial anak usia TK yang dikembangkan oleh Meller (1994).

Merujuk pada pendapat di atas, maka Instrument angket dalam penelitian ini adalah Instrumen PKBS (*Preschool and Kindergarten Behavior Scale*) atau skala perilaku anak prasekolah dan anak Taman Kanak-kanak yang di kembangkan oleh Merrell (1994) tapi sebelumnya telah dialihbahasakan oleh Dody Rusmono, MLIS seorang pakar dan penerjemaah Bahasa Inggris yang diadopsi dari Sukma (2009). Instrumen ini dijabarkan dalam bentuk pernyataan sebanyak 34 item. Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh Sukma (2009, 54-62) terhadap instrumen Merrell diperoleh data sebagai berikut.

1. PKBS merupakan salah satu instrumen yang khusus mengukur keterampilan sosial dan masalah perilaku untuk anak usia 3-6 tahun. Dalam PKBS terdapat Skala A yang memuat tentang keterampilan sosial terdiri dari 34 item, skala A ini terdiri dari tiga dimensi yaitu *social cooperation* (kerjasama sosial), *social interaction* (interaksi sosial), dan *social independence* (kemandirian sosial). Secara detail item Instrumen PKBS Skala A keterampilan sosial dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Nomer Item Instrumen PKBS Skala A

Item Pernyataan Skala A	Nomor Item
A1 Kerjasama Sosial	2, 7, 10, 12, 16, 22, 23, 25, 28, 29, 30, 32
A2 Interaksi Sosial	5, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 24, 27, 33, 34
A3 Kemandirian Sosial	1, 3, 4, 6, 8, 9, 11, 13, 18, 26, 31

2. Teknik Penilaian yang digunakan dalam PKBS adalah dengan cara memberikan skor dengan *rating scale* dan menggunakan kategori nilai 0, 1, 2, 3, dengan skor berkisar antara 0 – 102. Adapun nilai rinciannya sebagai berikut.

- 0 : tidak pernah
1 : jarang
2 : kadang-kadang
3 : sering

Walaupun instrumen PKBS telah memiliki nilai pengkategorian keterampilan sosial tersendiri, namun karakteristik subjek penelitiannya berbeda. Maka Sukma membuat nilai pengkategorisasian keterampilan sosial yang baru, dengan menggunakan rumus presentil. Adapun rumus dan rinciannya dapat dilihat pada tabel 3.3

$$c = \frac{n \cdot p}{100}$$

(Bluman, 2001:121)

Keterangan :

- c : posisi nilai
n : nilai total
p : persentil

Adapun hasil pengkategorian tingkat keterampilan sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Kategorisasi Tingkat Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Rumus	Rentang	Kategori
$P_{25} = \frac{25 \times 102}{100} = 25,5$	0,0 – 25,5	Sangat Kurang
$P_{50} = \frac{50 \times 102}{100} = 51,0$	26,0 – 51,0	Kurang
$P_{75} = \frac{75 \times 102}{100} = 76,5$	51,5 – 76,5	Sedang
$P_{100} = \frac{100 \times 102}{100} = 102,0$	77,0 – 102,0	Tinggi

Penelitian ini juga menyajikan hasil pengkategorian keterampilan sosial perdimensi, adapun pedoman pengkategorisasian tingkat keterampilan sosial anak usia dini skala A pada setiap sub dimensi tersaji pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Kategorisasi Tingkat Kemampuan Sosialisasi Anak TK pada Setiap Sub Dimensi

PKBS Sub Dimensi A	Rumus	Rentang Nilai	Kategori
A1 Kerjasama Sosial	$P_{25} = \frac{25 \times 36}{100} = 9$	0 – 9	Sangat kurang
	$P_{50} = \frac{50 \times 36}{100} = 18$	10 – 18	Kurang
	$P_{75} = \frac{75 \times 36}{100} = 27$	19 – 27	Sedang
	$P_{100} = \frac{100 \times 36}{100} = 36$	28 - 36	Tinggi
A2 Interaksi Sosial	$P_{25} = \frac{25 \times 33}{100} = 8,25$	0 – 8,25	Sangat kurang
	$P_{50} = \frac{50 \times 33}{100} = 16,5$	8,26 – 16,50	Kurang

	$P_{75} = \frac{75 \times 33}{100} = 24,75$	16,51 – 24,75	Sedang
	$P_{100} = \frac{100 \times 33}{100} = 33$	24,76 - 33	Tinggi
A3 Kemandirian Sosial	$P_{25} = \frac{25 \times 33}{100} = 8,25$	0 – 8,25	Sangat kurang
	$P_{50} = \frac{50 \times 33}{100} = 16,5$	8,26 – 16,50	Kurang
	$P_{75} = \frac{75 \times 33}{100} = 24,75$	16,51 – 24,75	Sedang
	$P_{100} = \frac{100 \times 33}{100} = 33$	24,76 - 33	Tinggi

1. Instrumen PKBS ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Adapun hasilnya dijabarkan sebagai berikut.

a. Proses uji validitas terdiri dari validitas isi, validitas konstruk, dan validitas item yang akan diuraikan di bawah ini:

1) Validitas isi (*content validity*)

Dalam menguji validitas isi telah melalui proses judgment oleh para ahli dibidangnya (*judgement expert*). Dalam hal ini, setelah instrument tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan pada teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli

2) Validitas konstruksi (*construct validity*)

Dalam menguji validitas konstruksi, maka dapat dilakukan dengan mengkorelasi skor dari setiap *item* dengan skor total, jika nilai korelasi lebih dari 0.3 nilai kritis maka instrument ini memiliki validitas yang kuat (Sugiyono, 2008).

Nilai validitas konstruk dari PKBS Skala A yang dilakukan oleh Meller (1994) dengan menggunakan *person product moment*. Adapun

nilai korelasi dari skala A memiliki nilai terendah 0.31 dan nilai tertinggi 0.73.

3) Validitas item

Nilai validitas item diperoleh berkisar antara 0.84 sampai 0.97, artinya instrumen ini memiliki nilai validitas item yang signifikan dan instrumen ini memiliki kekuatan dan kemandirian yang baik.

b. Proses uji reliabilitas instrumen PKBS skala A memiliki nilai reliabilitas *internal consistency* dengan nilai total 2,82. Dilanjutkan dengan uji reliabilitas *test-retest*, dengan nilai 0.58 – 0.69. Selanjutnya uji reliabilitas *interrater*, memiliki koefisien yang signifikan karena $p < 0.01$; $p < 0.001$. Artinya bahwa PKBS skala A memiliki tingkat kesalahan yang relatif kecil, maksudnya instrumen ini memiliki kemungkinan yang rendah dalam melakukan kesalahan pengukuran dan hasil pengukurannya dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari instrumen penelitian ini selanjutnya akan diolah menggunakan statistik non-parametrik. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa data ordinal sehingga untuk pengolahan data digunakan statistik non-parametrik. Sugiyono (2008) menyebutkan bahwa salah satu syarat digunakannya statistik non-parametrik adalah data berupa nominal atau ordinal. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data tersebut diantaranya:

1. Tahap persiapan yaitu pengumpulan data atau pengecekan kembali data penelitian.

2. Menghitung atau melakukan tabulasi data keterampilan sosial anak usia dini (laki-laki dan perempuan) serta data dari TK dan RA
3. Pengujian dilanjutkan dengan uji-z dengan menggunakan rumus uji Mann-Whitney, untuk penghitungannya dibantu dengan menggunakan SPSS versi 18.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket berupa pernyataan mengenai keterampilan sosial anak TK yang sudah dikembangkan oleh Meller dengan cara melingkari setiap jawaban yang sudah tersedia dengan kategorisasi nilai sebagai berikut:

Tidak pernah = 0

Jarang = 1

Kadang-kadang = 2

Sering = 3

I. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian
 - a. Menentukan variabel yang hendak diukur dalam penelitian
 - b. Mengadakan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan tepat mengenai variabel yang akan diukur dalam penelitian.
 - c. Menetapkan desain atau metode penelitian yang akan digunakan.
 - d. Membuat proposal penelitian.

- e. Melakukan observasi awal yang bertujuan untuk memberitahukan pihak sekolah berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, mengidentifikasi gejala-gejala dari variabel yang akan diukur, serta mengumpulkan data jumlah populasi penelitian.
- f. Membuat surat izin penelitian pada instansi terkait yang ditujukan kepada sekolah yang akan digunakan untuk penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan kepada TK dan RA
- b. Memberikan penjelasan mengenai cara pengisian angket kepada guru kelas
- c. Menyebarkan angket pada guru kelas untuk menilai keterampilan sosial anak TK
- d. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh guru
- e. Penutupan dan menyampaikan terimakasih

3. Pengolahan Data Penelitian

- a. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk mengecek kelengkapan jumlah angket yang terkumpul dan kelengkapan pengisian angket yang diisi oleh guru-guru di TK dan RA Kecamatan Cikole Sukabumi. Apabila hasil penyeleksian menunjukkan angket yang diisi oleh guru sudah lengkap dan memenuhi syarat, maka pengolahan data dapat dilanjutkan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

b. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah langkah dimana peneliti merekap semua data yang diperoleh dari populasi sebanyak 216 angket penelitian ke dalam tabel. Kemudian dilakukan penghitungan statistik dengan menggunakan program SPSS versi 18. Teknik yang digunakan adalah teknik uji mann whitney

c. Penyekoran Data

Untuk mengetahui skor total dari populasi, maka ditetapkan sistem penyeoran. Penyekoran tersebut dengan menggunakan kategorisasi skor yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan nilai setiap jawaban.

d. Pengelompokan Data

Setiap jenis data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu anak laki-laki dan anak perempuan serta data TK dan RA.

4. Penyusunan Laporan Hasil Penelitian

- a. Menampilkan hasil analisis penelitian
- b. Membahas hasil analisis penelitian berdasarkan teori yang digunakan.
- c. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis serta mengajukann rekomendasi untuk berbagai pihak yang terkait.